

PENERAPAN PROGRAM *DOUBLE TRACK* UNTUK MENCETAK JIWA *ENTERPRENEUR*

Firman¹, Deswa Nur Alya², Deden³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
pos-el: firman@uniba-bpn.ac.id¹, deswanuralya@gmail.com², deden@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK (TNR, 11 ,Bold)

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan program *Double Track* oleh *Cake Salakilo* di SMA Negeri 3 Balikpapan dan SMA Negeri 5 Balikpapan. Tujuannya adalah mengetahui sistem Penerapan, kendala, tujuan utama, faktor pendukung, terkait program *Double Track*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengambil pendekatan penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Sumber data utama meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam sistem Penerapan terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses Penerapan *Double Track* untuk mencetak siswa menjadi seorang wirausaha, seperti dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua serta sarana dan prasarana di *Cake Salakilo* yang memadai sehingga membuat peserta didik berminat dalam mengikuti kegiatan. Selain faktor pendukung peneliti juga menemukan penghambat seperti sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai sehingga menghambat peserta didik untuk mengeksplor kreativitasnya. Tujuan Penerapan *Double Track* di sekolah untuk mendapatkan bekal atau ilmu dan keterampilan cara berwirausaha dan mewujudkan keinginan peserta didik yang nantinya ingin berwirausaha.

Kata kunci : Penerapan, Double Track, Enterpreneur

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the double-track program by Cake Salakilo in SMA Negeri 3 Balikpapan and SMA Negeri 5 Balikpapan. The purpose was to determine the implementation system, obstacles, main objectives, and supporting factors related to the double-track programme. The research method used was a qualitative method that takes a case study research approach and is descriptive. The main data sources include interviews, observations, and documentation. In the Implementation system, there are several supporting factors in the double-track implementation process that encourage students to become entrepreneurs, such as support and motivation from teachers and parents, as well as adequate facilities and infrastructure at Cake Salakilo to encourage students to participate in activities. In addition to supporting factors, researchers also found obstacles such as inadequate facilities and infrastructure at school, which hindered students from exploring their creativity. The purpose of implementing a Double Track in schools is to gain knowledge and skills on how to be an entrepreneur and to realize the desires of students who later want to be entrepreneurs.

Keywords: Implementation, Double Track, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Pendidikan (CHOLIS et al., 2022) merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam aspek keimanan dan ketakwaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, negara, dan bangsa.

Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003

(Indonesia, 2003) bahwa pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi peserta didik keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab. Sehubungan itu, maka sekolah wajib bertanggung jawab dalam memberikan materi kepada peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga potensi yang dimiliki dapat tersalurkan.

Pendidikan memegang peran penting dalam menyelesaikan tantangan-tantangan masa depan yang akan dihadapi. Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian setiap peserta didik. Pemahaman dan keterampilan tersebut akan menjadi modal penting bagi mereka saat memasuki kehidupan setelah lulus sekolah. Menurut Arif Hidayat (Hidayat, 2024) bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi dirinya masa depan nanti. Dengan bekal yang diberikan sekolah seperti pengetahuan dan keterampilan, peserta didik dapat merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi masa depan. Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga harus menyediakan pelatihan keterampilan tambahan, yang bisa dimasukkan dalam kurikulum lokal, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah.

Maka dari itu sekolah menyediakan keterampilan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti dibidang olahraga, bidang seni, bidang kebahasaan, bidang IT, bidang bela negara, dan lingkungan hidup. Dan ada juga beberapa program yang sekolah laksanakan untuk meningkat minat, bakat, dan keahlian peserta didik seperti *market day*, *talent day*, *sport day*, dan salah satunya ialah program *Double Track*.

Program *Double Track* yang dilaksanakan di SMA/MA dalam penelitian Winda *Double Track* merupakan istilah yang diambil dari program pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memberikan pendidikan vokasi pada jenjang SMA sehingga memiliki keahlian dan keterampilan setelah lulus yaitu menjadi seorang wirausaha (yuningsih, 2022). *Double Track* adalah suatu system pembelajaran dengan cara menggabungkan pembelajaran SMA dengan keterampilan tambahan terkandung maksud agar kelak siswa setelah lulus memiliki keterampilan walaupun tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. (Cahyono & Subiyantoro, 2022).

Kemudian Restu Cholidah (Cholidah et al., 2024) dalam hasil penelitian menyebutkan bahwa program *Double Track* memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan akademis siswa. Siswa diberikan pelatihan dalam bidang tata boga, tata rias, multimedia, dan teknik kendaraan ringan (TKR). Program ini juga berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, dengan beberapa siswa bahkan berhasil membuka usaha sendiri setelah lulus.

Menurut Alfiah dkk. (Alfiah et al., 2022) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *Double Track* sebagai bentuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemandirian melalui aktivitas kewirausahaan. Kemudian Triana Dewi dan Wasposito mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap mahasiswa untuk berwirausaha dan tidak berpengaruh terhadap status social maupun pembelajaran kewirausahaan (Dewi & Subroto, 2020). Sedangkan Roro Aditya dkk. (Suci Rachmawati, 2019) menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Keberhasilan program ini didukung oleh kemajuan teknologi serta antusiasme siswa dalam mengikutinya.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam Penerapannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran dalam program ini. Studi pendahuluan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa Penerapan *Double Track* dapat mengasah minat serta bakat peserta didik sekaligus membentuk jiwa kewirausahaan mereka.

Kholis dkk. (CHOLIS et al., 2022) mengungkapkan bahwa Penerapan program *Double Track* sebagai strategi peningkatan keterampilan dalam ekonomi kreatif dapat diwujudkan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut mencakup kerja sama sekolah dengan mitra industri, penyampaian materi keterampilan melalui mata pelajaran muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah.

Untuk penerapan *Double Track* pada SMA di kota Balikpapan melalui *Cake Salakilo* merupakan usaha lokal yang bergerak di bidang kuliner yang menerapkan program *Double Track* untuk beberapa sekolah di tingkat menengah (SMA). Program *Double Track* yang diterapkan oleh *Cake Salakilo* bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* para peserta didik.

Program *Double Track* telah diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Kalimantan Timur sebagai tindak lanjut dari inovasi Kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA, dan SLB di wilayah tersebut. Kepala Disdikbud Kaltim, Muhammad Kurniawan, menjelaskan bahwa kurikulum *Double Track* ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, terarah, terukur, dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lulusan Sekolah Menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan membekali mereka keterampilan hidup (*life skills*). Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai strategi sekolah dalam

memberdayakan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bagi peserta didik SMA di Kalimantan Timur, khususnya yang tidak berkesempatan untuk berkuliah,” ujarnya dalam koran digital Diskominfo Kaltim (putri, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan observasi yang dilakukan peneliti bersama pemilik *Cake Salakilo* di Balikpapan pemilik berharap bahwa dengan adanya Penerapan program *Double Track* ini akan membuat para peserta didik untuk merubah *mindset* mereka bahwa setelah menyelesaikan pendidikan di SMA itu tidak harus ke perguruan tinggi ataupun bekerja untuk orang lain. Tetapi bagaimana cara mereka lebih kreatif lagi dan membuat suatu peluang pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk orang lain dan juga untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemandirian melalui berwirausaha. Dan program *Double Track* ini sudah diterapkan oleh pemilik *Cake Salakilo* Penerapkan di beberapa sekolah di Balikpapan seperti SMAN 3 dan SMAN 5 dengan cara sekolah-sekolah itu mengunjungi *Cake Salakilo* dan melaksanakan kelas atau seminar mengenai kewirausahaan.

Dari latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian, maka peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai Penerapan *Double Track* ini di Balikpapan agar para peserta didik lebih terarah dalam hal bakat dan minat mereka dan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* setelah lulus dari sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tema “Program *Double Track* untuk mencetak jiwa *Entrepreneur*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan pengaturan alami sebagai sumber utama data, di mana

peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Firman (Firman & Indriawati, 2021) subyek yang digunakan adalah pemilik Cake Salakilo, kepala sekolah, guru, dan siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau kalimat berdasarkan temuan yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Double Track*

Program *Double Track* merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler yang dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan secara bersamaan, menyesuaikan dengan kearifan lokal. Dalam konsepnya, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA/MA ditempatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Ekskul), dengan ketentuan bahwa setiap siswa wajib mengikuti setidaknya satu tahun kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka (Cahyono & Subiyantoro, 2022).

Selanjutnya Yulikh dkk. (Yulikh et al., 2021) mengatakan program *Double Track* SMA adalah sistem yang mengintegrasikan metode pembelajaran di SMA dengan tambahan keterampilan. Keterampilan tambahan ini membuat siswa siap untuk memasuki dunia kerja jika mereka memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Atysha Pramesty Diastara (Diastara, 2020) *Double Track* merupakan Penerapan KBM reguler yang dilengkapi dengan pelatihan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Konsep ini mengharuskan setiap siswa SMA/MA untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu tahun, sesuai dengan pilihan mereka. Selain itu, peserta program *Double Track* juga mendapatkan pembekalan keahlian atau keterampilan di bidang teknologi.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Kalimantan Timur telah menerapkan program *Double Track* sebagai bagian dari inovasi Kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA, SMK, dan SLB di daerah tersebut. Melalui program ini, lulusan SMA/MA yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan yang disertai sertifikat keahlian, sehingga mereka siap memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri.

Pada dasarnya, pendidikan dan pelatihan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap peserta didik. Selain itu, program ini juga berperan dalam memberikan bekal kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan melalui peningkatan wawasan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung dalam waktu yang relatif singkat

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa program *Double Track* adalah model pendidikan di sekolah yang menggabungkan pendidikan formal dengan program keterampilan kewirausahaan. Pelaksanaan *Double Track*, sebagai contohnya, adalah sekolah menengah atas yang menjalankan kegiatan belajar mengajar secara reguler dan sekaligus memberikan pembekalan keterampilan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Praktik ini dapat kita lihat yang dilakukan oleh UMKM Slakilo yang memberikan edukasi kepada sekolah di Balikpapan dalam bentuk Penerapan *Double Track*.

Program *Double Track* memberikan manfaat bagi siswa yang tidak berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memberikan keterampilan sesuai bidang yang mereka pilih. Harapannya, lulusan program ini dapat terjun langsung ke masyarakat dengan keterampilan dan sertifikat yang mereka miliki, sehingga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di

Indonesia. Program ini juga membawa perubahan positif bagi siswa dan tenaga pendidik, terutama dalam peningkatan keterampilan yang sebelumnya tidak mereka kuasai.

Jika peserta didik memanfaatkan program *Double Track* secara maksimal, mereka akan lebih siap membuka usaha di wilayah mereka, membantu mengurangi tingkat pengangguran, serta berkontribusi dalam menciptakan inovasi dan kreativitas produk lokal. Dengan demikian, mereka dapat bersaing dengan produk-produk luar negeri.

Penerapan *Double Track* yang dilaksanakan di sekolah memberikan arah dan tujuan bagi satuan pendidikan dan khususnya peserta didik sendiri. Menurut Lutfi (Lutfi, 2023) tujuan *Double Track* antara lain:

1. Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa.
2. Memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.
3. Menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat keterampilan yang dimiliki.
4. Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan.
5. Mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara.

Penerapan program *Double Track* di sekolah Balikpapan mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik menjadi wirausahawan setelah lulus sekolah. Dengan Penerapan di sekolah akan memberikan Solusi bagi peserta didik menghadapi tantangan ekonomi akan datang serba kompleks dengan persaingan ketat. Selain itu, mendidik peserta didik mengembangkan jiwa berwirausaha sehingga bisa mengembangkan diri dan menciptakan usaha dan lapangan kerja.

Untuk mencapai tujuan dari *Double Track*, maka yang menyampaikan materi adalah langsung dari praktisi karena keterampilan langsung dipraktikkan oleh siswa melalui pengalaman belajar yang terima langsung dari pelaku bisnis yaitu UMKM Cake Salakilo.

1. Siswa akan mendapatkan pandangan tentang berwirausaha dan motivasi untuk mempertimbangkan berbagai pilihan karir, baik melamar pekerjaan maupun membuka usaha sendiri setelah lulus nanti.
2. Siswa memiliki keterampilan sehingga bisa membuka usaha sendiri atau yang orang tuanya sudah punya usaha melanjutkan punya orang tuanya, agar ilmu yang mereka dapatkan dari program ini berjalan dan bermanfaat bagi mereka dimasa depan.
3. Memberikan keterampilan tambahan kepada siswa, agar yang tidak melanjutkan kuliah bisa membuka usaha sendiri atau melanjutkan usaha orang tua, serta memiliki bekal keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja.
4. Siswa mendapatkan tambahan *skill* yang berguna di dunia kerja.
5. Siswa mendapat keterampilan berwirausaha sehingga beberapa peserta didik memiliki tujuan untuk membantu orang tua mereka yang telah memiliki usaha, sementara ada juga yang masih belum menentukan arah.

Dengan pemberian pembelajaran tersebut, peserta didik memperoleh pengetahuan mendalam tentang cara mengelola makanan, serta teknik pengemasan dan pemasaran produk hasil olahan mereka. Selain itu, peserta didik juga memahami berbagai keuntungan dari berwirausaha, yang mencakup potensi keuntungan finansial dan pengembangan keterampilan pribadi. Dari program ini mendorong minat mereka untuk berwirausaha, karena mereka melihat peluang nyata untuk menerapkan apa

yang telah dipelajari dan mengejar usaha mereka sendiri di masa depan

b. *Entrepreneur*

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Inggris yaitu wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira artinya pejuang, manusia unggul, berbudi pekerti luhur, sedang kata usaha adalah kegiatan, amal, bekerja, melakukan sesuatu sehingga wirausaha berarti adalah pahlawan atau pejuang melakukan sesuatu (Yulikah et al., 2021). Sementara itu, Zunaedy (Zunaedy et al., 2021) menyatakan bahwa wirausaha merupakan individu yang berpengalaman dalam menciptakan inovasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa, yang dapat memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara.

Jadi dari beberapa definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa *enterpreneur* merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan bisnisnya sendiri, memiliki keahlian dalam menciptakan inovasi baru, serta bersedia mengambil risiko dalam mengelola bisnisnya demi mendapatkan imbalan yang diharapkan, baik dalam bentuk keuntungan finansial maupun non-finansial.

Peran dan fungsi wirausaha dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran utama, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai inovator, *enterpreneur* menciptakan hal-hal baru seperti produk, teknologi, ide, struktur organisasi, dan sebagainya. Sementara sebagai perencana, *enterpreneur* bertanggung jawab untuk merancang strategi bisnis yang inovatif, mengembangkan ide-ide baru, serta menciptakan peluang untuk mencapai keberhasilan bisnis. Dari segi makro, peran *enterpreneur* adalah menciptakan kemakmuran, menyebarkan kekayaan, dan memperluas lapangan

kerja, yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Penerapan Program *Double Track*

Program *Double Track* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur lalu di adopsi oleh Provinsi Kalimantan Timur sebagai tindak lanjut pelaksanaan program inovasi Kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA, SMK dan SLB di Kalimantan Timur. Program *Double Track* ini dijumpai oleh beberapa UMKM di Balikpapan salah satunya *Cake Salakilo* lalu diterapkan di beberapa sekolah seperti SMA Negeri 3 Balikpapan dan SMA Negeri 5 Balikpapan.

Penerapan *Double Track* di kota Balikpapan belum merata, karena ada beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia untuk mengedukasi peserta didik. Selain itu, istilah tersebut belum memasyarakat di kalangan pendidikan, walaupun beberapa sekolah menerapkan dengan nama yang berbeda. Kegiatan ini kalau ditinjau dari program kurikulum Merdeka masuk kategori Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan *Double Track* ini menggabungkan antara kewirausahaan dengan pelajaran kurikulum yang ada di sekolah. Sekolah membuat perjanjian dalam bentuk MoU dengan SMA Negeri 3, SMA Negeri 5, dan SMK Negeri 1 program ini yang sama-sama antar sekolah dan pihak sekolah dengan *Cake Salakilo* Balikpapan. Penerapan di sekolah diharapkan peserta didik yang lulus sekolah merubah *mindset* nya bahwa sekolah itu sebenarnya bukan hanya untuk mencari pekerjaan tetapi bagaimana juga anak-anak sekarang lebih kreatif untuk membuat satu peluang pekerjaan.

Pemahaman terhadap *Double Track* memiliki beragam pemahaman walaupun maksud dan tujuan sama yaitu pembelajaran kewirausahaan dikaitkan dengan praktik pembelajaran di luar kelas. Siswa diajarkan mengenal konsep

kewirausahaan kemudian melakukan praktik kewirausahaan melalui UMKM. Ada juga mengatakan bahwa *Double Track* belajar dari beberapa sisi jadi tidak hanya di sekolah. apalagi kebanyakan *Double Track* ini diambil dari sekolah-sekolah pinggiran dimana sekolah itu yang kebanyakan siswanya itu bukan yang langsung melanjutkan kuliah tapi mereka karna keterbatasan biaya terus juga dari pengertian orang tua juga masih minim otomatis mereka itu harus punya kemampuan tidak hanya belajar ilmu akademik saja tapi mereka juga harus punya keterampilan dan keterampilan itu bisa mereka aplikasikan setelah mereka nanti lulus mungkin mereka mau berwirausaha sendiri.

Adapun teknis penerapan *Double Track*, di sekolah yaitu setelah mendapatkan pengetahuan dasar tentang *Double Track*, peserta didik datang ke tempat UMKM Cake salakilo sehingga sistemnya adalah kelas seminar mengenai kewirausahaan dan menggali hambatan-hambatan seperti pelaku usaha itu apa, kemudian solusinya itu apa. Dengan begitu, peserta didik mengetahui bahwa dalam berwirausaha ada ilmu dan keterampilan. Jadi siswa diajarkan cara produksi dan pemasaran, sehingga mereka termotivasi membuat produk sendiri dan membuka stand makanan di setiap acara sekolah, dan juga menghasilkan produk yang beragam. Dengan Penerapan program *Double Track*, memberi keutungan dan kemudahan sekolah dan guru dalam Penerapan kurikulum Merdeka dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui *Double Track* Penerapan P5 sejalan dengan konsep kurikulum merdeka dan temanya kewirausahaan.

Proses Penerapan program ini dilaksanakan dan bekerjasama dengan Cake Salakilo Balikpapan dengan pihak satuan pendidikan. cara para peserta didik dan guru pendamping mengunjungi Cake Salakilo Balikpapan dan melakukan

pembelajaran disana, para peserta didik mendapatkan materi berwirausaha, cara mengelola uang, dan cara menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan saat berwirausaha. Dan di Cake Salakilo juga peserta didik melakukan praktek membuat suatu makanan dan diajarkan juga bagaimana cara pengemasan sampai dengan cara pemasarannya guna mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan membekali keterampilan.

d. Faktor pendukung Penerapan program *Double Track*

Faktor pendukung merupakan faktor yang mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan terutama pada kegiatan program *Double Track* ini. Salah satu faktor pendukung dalam Penerapan program *Double Track* ini adalah sarana dan prasarana.

Faktor dukungan dari guru sangat penting penerapan *Double Track*, karena adanya dukungan dari guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan diri termasuk pengembangan kewirausahaan. Jadi dengan dukungan dari guru siswa dapat mengasah kemampuan mereka membuat menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat sesuatu.

Selain guru secara kelembagaan melalui satuan pendidikan juga memberi dukungan kepada peserta didik mengembangkan diri. Sekolah sangat mendukung program ini karena membuat murid lebih kreatif dan terampil, meskipun Penerapan maupun Penerapan kegiatan tersebut masih menjadi program baru. Peserta didik telah berpartisipasi dalam berbagai acara seperti stand *photobooth* dari kesenian, makanan dari tata boga, dan kecantikan saat ada pertunjukan.

Adanya kerja sama sekolah dengan cake salakilo itu memberikan siswa benar-benar *prepare* sangat difasilitasi. Kemudian ditunjang dengan pengetahuan *entrepreneur* dimulai dari hal sangat dasar sampai pada proses

penjualan. Dukungan dari salakilo memberikan pengalaman bagi peserta didik tersendiri. Dengan adanya fasilitas yang disediakan sangat memadai sehingga siswa sangat antusias dan tertarik karena mereka bisa melihat langsung proses pembuatan kue, mendapatkan penjelasan mendetail terkait kewirausahaan, serta berkreasi dan aktif dalam memproduksi barang saat ada acara di sekolah.

e. **Kendala dalam Penerapan program *Double Track***

Proses penerapan *Double Track* tidak terdapat kendala secara signifikan khususnya dari pihak cake salakilo sebagai tempat siswa melaksanakan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti tempat, sumber daya manusia, sarana, dan daya dukung yang lain seperti peralatan yang digunakan.

Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah dari sekolah mencakup sarana prasarana sehingga untuk kewirausahaan. Sekolah memiliki keterbatasan untuk pemenuhan kegiatan siswa seperti belum mempunyai ruangan khusus, yaitu program *cooking class* untuk produksi kue atau produk yang lain, ada dapur sekolah tetapi tidak memadai, peralatan juga kurang, jadi siswa bawa alat masing-masing.

Jadi kendala tersebut kebanyakan bersumber dari sekolah karena sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai untuk para peserta didik mengeksplor dengan kreatifitasnya. Sarana dan prasarana tersebut seperti sekolah tidak memiliki dapur atau dapur kecil, alat dan bahan tidak ada atau tidak lengkap, hal itu merupakan kendala yang cukup serius bagi peserta didik yang ingin sekali berkreatifitas di dapur. Terkait biaya selama kegiatan berlangsung tidak memberatkan bagi siswa karena kegiatan tidak dilaksanakan setiap hari, dan pihak satuan pendidikan menjadikan sebagai ekstrakurikuler.

4. KESIMPULAN

Program *Double Track* dimaksudkan untuk mencetak jiwa *Entrepreneur* untuk peserta didik yang nantinya bagi yang tidak lanjut ke perguruan tinggi karena belum ada waktu atau kesulitan biaya. Program ini dilaksanakan oleh salah satu UMKM yaitu *Cake Salakilo* sebagai jembatan untuk beberapa sekolah seperti SMA Negeri 3 Balikpapan dan SMA Negeri 5 Balikpapan. Program ini dilaksanakan di *Cake Salakilo*, yang mana *Cake Salakilo* sebagai wadah ilmu terkait berwirausaha untuk peserta didik, pemilik *Cake Salakilo* berperan sebagai praktisi untuk menyampaikan ilmu tentang wirausaha kepada peserta didik dan juga dalam prakteknya. Jadi peserta didik dan guru pendamping mengunjungi *Cake Salakilo* untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan yang dicapai dalam program *Double Track* adalah memberikan bekal berupa ilmu tentang berwirausaha dan mewujudkan keinginan peserta didik yang nantinya ingin berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk orang-orang yang membutuhkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Siska, A. I., & Kareja, N. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 230–236. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52966>
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh Program *Double Track* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan. *Jurnal Economina*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.55681/economina>

- v1i2.47
- Cholidah, R. N., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2024). Evaluasi Program Double Track dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1583–1589. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1077>
- CHOLIS, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2022). Implementasi Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NI 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 20–31. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.20-31>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>
- Diastara, A. P. (2020). Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. *Jurnal Tata Rias*, 09(02), 351–358.
- Firman, F., & Indriawati, P. (2021). Akomodasi Pondok Pesantren Terhadap Kurikulum Nasional. *Jurnal Edueco*, 4(2), 116–122. <http://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/100%0Ahttp://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/download/100/82>
- Hidayat, A. (2024). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa. *ANALYSIS*, 2(2), 370–376. <http://www.smkalkhikmah2.sch.id/rea>
- d/24/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler-bagi-siswa#
- Indonesia, R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lutfi, L. (2023). Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 22–35.
- Suci Rachmawati, R. A. N. W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3836>
- Yulikah, A., Faizin, M. A., & Sujianto, A. E. (2021). Implementation of Islamic Entrepreneurship Concept in Double Track SMA Program. *Indonesian Economic Review*, 2(2), 98–108. <https://doi.org/10.53787/iconv.v2i2.14>
- yuningsih, winda dwi. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM DOUBLE TRACK DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo)*. 1–81.
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang tahun akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5294>